

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN IBU TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI PADA BAYI DI DESA PAKU KEC.GALANG

Paskah Rina Situmorang¹, Nataria Yanti Silaban²

^{1,2} Prodi S1 Keperawatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima, 28 Januari 2022

Direvisi, 23 Mei 2022

Diterima, 30 Mei 2022

Kata Kunci:

Imunisasi

Bayi

Pemahaman Ibu

ABSTRAK

Imunisasi wajib diberikan pada bayi usia 0–9 bulan. Imunisasi adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menimbulkan/ secara aktif meningkatkan kekebalan seseorang terhadap penyakit sehingga jika suatu saat terkena penyakit tidak jatuh sakit. Hanya mengalami gejala ringan. Tujuan imunisasi adalah memberikan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Di Indonesia imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah dan WHO antara lain; Imunisasi BCG, DPT, Hepatitis, Campak dan Polio. Menurut data yang diperoleh dari data WHO berdasarkan laporan data imunisasi rutin bulan Oktober 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 58,4% dari target 79,1%. Banten baru mendekati target cakupan imunisasi dasar lengkap yakni 78,8%. Sementara sejumlah daerah cakupan imunisasi dasar lengkapnya diatas 60% antara lain; Sulawesi Selatan, Bengkulu, Sumatera Utara, Bali, Gorontalo, Bangka Belitung, Jawa Timur, Jambi. Metode yang digunakan adalah deskriptif observasional dengan 32 partisipan yang berada di Desa Galang. Pemilihan sampel berdasarkan *purposive sample*. Sedangkan pengambilan data melalui evaluasi instrument pertanyaan yang dilaksanakan dengan daftar *check list* tentang pentingnya imunisasi pada bayi. Tim pengabdian masyarakat memberikan materi tentang pentingnya melakukan imunisasi pada bayi secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan. Dari hasil evaluasi diperoleh peningkatan pengetahuan partisipan tentang manfaat pentingnya pemberian imunisasi pada bayi yang semula pengetahuan ibu kurang 93,7%, menjadi baik 96,8%. Pengetahuan merupakan domain penting dan merupakan faktor Perilaku awal seseorang. Pengetahuan membentuk keyakinan peserta sehingga mau melakukan imunisasi pada bayinya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Paskah Rina Situmorang,

Program Studi S1 Keperawatan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: paskahsitumorang85@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu proses untuk membuat seseorang imun atau kebal terhadap suatu penyakit. Proses ini dilakukan dengan cara menyuntikkan vaksin yang bertujuan untuk

membentuk daya tahan tubuh terhadap penyakit tertentu. Imunisasi rutin lengkap meliputi imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi ini dimulai sejak lahir dan berlanjut sesuai rencana.

Dalam program imunisasi sangat efektif dan efisien dalam mendukung sistem kesehatan nasional jika diterapkan secara luas di seluruh tanah air. Jika masyarakat lebih sehat maka pertumbuhan ekonomi suatu negara pasti akan lebih baik sehingga anggaran untuk pengobatan-pengobatan dapat dialihkan ke program lain yang membutuhkan. Berinvestasi dalam kesehatan untuk kesejahteraan dan kualitas anak-anak di masa depan (Ranuh & Dkk, 2011).

Imunisasi adalah suatu upaya kesehatan yang dilakukan kepada masyarakat yang sangat efektif dan efisien dalam mencegah penyakit dan menurunkan angka kematian seperti cacar, polio, tuberculosis, hepatitis B, difteri, campak, rubella dan sindrom kecacatan rubella bawaan (*congenital rubella syndrome/CRS*), tetanus, pneumonia (radang paru-paru), dan meningitis (radang selaput otak). Imunisasi anak dibawah usia lima tahun menyelamatkan sekitar 2–3 juta nyawa di seluruh dunia setiap tahun, dan memiliki kontribusi yang sangat besar untuk menurunkan angka kematian bayi global dari 65 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 29 pada tahun 2018 (Nandi & Shet, 2020).

Pemberian imunisasi diharapkan mampu menurunkan jumlah balita yang meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, angka kematian balita akibat penyakit menular yang seharusnya dicegah dengan imunisasi masih terbilang sangat tinggi. Menurut Laporan WHO tahun 2020 menyebutkan terdapat 20 juta anak di seluruh dunia tidak menerima layanan imunisasi anak usia dini secara teratur setiap tahun.

Tingginya jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi mengakibatkan beberapa penyakit yang dapat menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian, ini bisa saja berlalu dengan pemberian vaksin, muncul kembali di negara maju dan berkembang. Penyakit-penyakit tersebut antara lain: campak, batuk rejan, difteri dan polio (Hidayah et al., 2019). Angka kematian balita di negara berkembang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu faktor penyebab kematian anak adalah sistem imun anak yang belum berkembang sempurna. Jumlah kematian balita yang terjadi di Tiongkok antara tahun 1996 sampai dengan tahun 2015 yaitu sebanyak 181.600 balita.

Dari total jumlah kematian tersebut sebanyak 93.400 (51%) kematian balita terjadi pada neonatus sebagian besar disebabkan oleh pneumonia. Sementara di Afrika, pneumonia, diare, dan campak bertanggung jawab atas separuh dari kematian anak (He et al., 2017). Gambaran cakupan imunisasi dasar di Indonesia tahun 2016-2018 yaitu sebesar 91,58% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 cakupan imunisasi dasar mengalami penurunan menjadi 85,41%.

Pada tahun 2018 cakupan imunisasi dasar kembali mengalami penurunan dari tahun 2017 yaitu 57,95% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Data pada tahun 2019 cakupan imunisasi rutin di Indonesia masih dalam kategori kurang memuaskan, dimana cakupan Pentavalent-3 dan MR pada tahun 2019 tidak mencapai 90% dari target. Padahal, program imunisasi dasar diberikan secara gratis oleh Pemerintah di Puskesmas serta Posyandu (Kementerian Kesehatan Republik, 2021).

Berdasarkan analisis situasi diatas dapat dirumuskan masalah perlunya diadakan suatu bentuk promosi kesehatan untuk memberikan informasi dan pemahaman yang tepat dan benar disertai dengan pemberian penyuluhan kepada para ibu di Desa Paku Kecamatan Galang tentang pentingnya pemberian imunisasi pada bayi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman, pengertian serta manfaat dari penyuluhan pentingnya pemberian imunisasi pada bayi.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam mencapai tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini dalam meningkatkan pemahaman ibu pentingnya imunisasi bayi yaitu dengan cara melakukan sosialisasi dengan pemberian materi tentang pengertian dan manfaat dari imunisasi pada bayi dan juga dengan cara memberikan *leaflet* oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Partisipan yang terlibat yaitu sebanyak 32 partisipan di Desa Paku, dengan pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* (Notoatmodjo, 2014). Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 dengan terapkan protokol kesehatan 3M (pakai masker, cuci tangan dan jaga jarak). Pemberian daftar *checklist* dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi pada bayi.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya pemberian imunisasi pada bayi. Materi yang disampaikan secara langsung dapat diterima oleh peserta, hal ini terlihat dari antusiasme peserta yaitu ibu-ibu yang datang dan peserta yang mengajukan pertanyaan. Keberhasilan yang di dapat dalam pengabdian masyarakat ini meliputi: 1) terjadinya peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian imunisasi pada bayi dilihat dari nilai *pre test* dan *post test* terdapat peningkatan; 2) Materi yang direncanakan tim pengabdian masyarakat tersampaikan dengan baik secara keseluruhan mencapai 90%.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

No	Karakteristik	Partisipan (32)
1	Usia	
	< 20 tahun	5
	>20-35 tahun	22
	>35 tahun	5
2	Tingkat Pendidikan	
	SD	5
	SMP	7
	SMA/SMK	20
	PT	-
3	Status Bekerja	
	Tidak Bekerja	12
	Bekerja	20

Tabel 1 diatas menggambarkan karakteristik berdasarkan usia responden mayoritas >20-35 tahun sebanyak 22 orang, mayoritas tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 20 orang, mayoritas responden bekerja sebanyak 20 orang.

Tabel 2. Perbedaan Skor Pengetahuan

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	2	6,3	31	96,8
2	Kurang	30	93,7	1	3,2
Total		32	100%	32	100%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan partisipan tentang pentingnya pemberian imunisasi pada bayi yang mana sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan masyarakat kurang mengenai pentingnya pemberian imunisasi pada bayi yaitu sebanyak 30 responden 93,7%, dan setelah dilakukan pemberian

pendidikan kesehatan pada ibu mengenai pentingnya imunisasi untuk bayi maka pengetahuan ibu meningkat baik sebanyak 31 orang 96,8%.

Responden dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik dibandingkan responden dengan pendidikan menengah atau lebih rendah. Ini karena, orang-orang latar belakang pendidikan rendah pada umumnya akan kesulitan untuk menyerap ide-ide baru dan membuat mereka lebih konservatif. Karena mereka tidak mengenal alternatif yang terbaik yang tersedia baginya. Sebaliknya orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima gagasan baru, karena mereka memiliki jalan pikiran yang lebih terbuka untuk menyerap hal-hal baru. Pernyataan ini juga didukung oleh (Notoatmodjo, 2014) yang mengatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari peningkatan pendidikan. Menurut (McGhie, 1996) mengungkapkan bahwa pendidikan bertujuan memperluas pemahaman seseorang tentang dunia di sekelilingnya.

3.2 Analisis

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Upaya Peningkatan Pemahaman Ibu tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi” memiliki faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adanya dukungan yang penuh dari Universitas Imelda Medan, Desa Paku dan masyarakat setempat. Faktor yang menjadi hambatan dalam kegiatan ini adalah kegiatan evaluasi tidak dilakukan observasi ke rumah partisipan secara keseluruhan dikarenakan kondisi pandemi yang tidak memungkinkan.



Gambar 1. Pelaksanaan Upaya Peningkatan Pemahaman Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya pemberian imunisasi pada bayi berhasil dilakukan dengan semangat peserta yang antusias dalam mendiskusikan materi secara langsung. Keberhasilan dalam pengabdian masyarakat ini ditunjukkan pula dengan peningkatan pengetahuan partisipan tentang pentingnya pemberian imunisasi pada bayi yaitu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, pengetahuan masyarakat kurang mengenai pentingnya pemberian imunisasi pada bayi yaitu sebanyak 30 responden 93,7%, dan setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan pada ibu mengenai pentingnya imunisasi pada bayi pengetahuan ibu meningkat baik sebanyak 31 orang 96,8%. Pengetahuan merupakan domain penting dan faktor awal seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan membentuk keyakinan peserta sehingga mau untuk melakukan pemberian imunisasi pada bayinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh Masyarakat Desa paku yang terlibat terkhusus ibu-ibu yang bersedia menjadi sampel dalam penyuluhan mengenai pentingnya imunisasi pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- He, C., Liu, L., Chu, Y., Perin, J., Dai, L., Li, X., Miao, L., Kang, L., Li, Q., Scherpbier, R., Guo, S., Rudan, I., Song, P., Chan, K. Y., Guo, Y., Black, R. E., Wang, Y., & Zhu, J. (2017). National and subnational all-cause and cause-specific child mortality in China, 1996–2015: a systematic analysis with implications for the Sustainable Development Goals. *The Lancet Global Health*, 5(2), e186–e197. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/S2214-109X\(16\)30334-5](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/S2214-109X(16)30334-5).
- Hidayah, N., Rita, W., Anita, B., Podesta, F., Ardiansyah, S., Subeqi, A. T., Nasution, S. L., & Riastuti, F. (2019). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting (rekomendasi pengendaliannya di Kabupaten Lebong). *Riset Informasi Kesehatan*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.237>.
- Kementerian Kesehatan Republik. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Imunisasi di Indonesia tahun 2007-2015. *InfoDatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–11.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- McGhie. (1996). *Penerapan Psikologi Dalam Perawatan* (Edisi 1). Yogyakarta : Andi.
- Nandi, A., & Shet, A. (2020). Why Vaccines Matter: Understanding the Broader Health, Economic, and Child Development Benefits of Routine Vaccination. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 16(8), 1900–1904. <https://doi.org/10.1080/21645515.2019.1708669>.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri dan Soebadi,. (2014). Perawatan Bayi Baru lahir <http://idai.or.id/public-articles/klinik/pengasuhan-anak/perawatan-bayi-baru-lahir.html>. 09 Mei 2022
- Gunardi., (2022). Persepsi yang Salah Tentang Imunisasi (Bagian Kedua) <http://idai.or.id/public-articles/klinik/imunisasi/persepsi-yang-salah-tentang-imunisasibagian-2.html>. 22 April 2022.
- Ranuh, & Dkk. (2011). *Buku Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Satgas Imunisasi IDAI.